

# Partisipasi Politik Gen Z: Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kesadaran Politik Remaja

T. Rivaldo Putra<sup>a,1</sup>, Ririn Tri Wahyuni<sup>b,2</sup>, Nayla Meilani<sup>c,3</sup>, Mutiara Anjani<sup>d,4</sup>, Dian Kumala Sari<sup>e,5</sup>

<sup>a,b,c,d,e</sup> Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Riau.

<sup>1</sup>rivaldotengku1@gmail.com, <sup>2</sup>ririnaja681@gmail.com, <sup>3</sup>nayla060219@gmail.com,

<sup>4</sup>mutiaraanjani794@gmail.com, <sup>5</sup>dijahd867@gmail.com

## INFO ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima: 25 Maret 2024

Direvisi: 29 April 2024

Disetujui: 30 Mei 2024

Tersedia Daring: 19 Juni 2024

*Kata Kunci:*

*Media digital*

*Partisipasi politik*

*Generasi milenial*

## ABSTRAK

Generasi milenial, juga dikenal sebagai Generasi Y, mencakup mereka yang lahir antara tahun 1981 dan 2000 dan saat ini berusia 18 hingga 37 tahun. Dalam konteks pemilu dan politik, media sosial memiliki pengaruh signifikan pada cara generasi milenial dan Generasi Z (lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an) memperoleh informasi dan berpartisipasi. Penelitian ini bertujuan memberikan masukan bagi penyelenggara pemilu dan partai politik untuk memahami bagaimana memanfaatkan media sosial secara efektif dalam pendidikan politik Generasi Z. Dengan memahami pola penggunaan media dan preferensi mereka, informasi politik dapat dikemas dengan lebih baik untuk memastikan kesadaran politik yang lebih luas di kalangan remaja. Generasi Z cenderung terbuka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, sering menggunakan media sosial untuk menyuarakan pendapat dan mempengaruhi perubahan. Meskipun terdapat prevalensi informasi yang salah dan kampanye yang tidak jelas di media sosial, yang menghalangi beberapa remaja dari partisipasi politik, penelitian ini menekankan pentingnya melibatkan generasi muda dalam politik. Menggunakan metode kualitatif, termasuk observasi langsung dan wawancara, penelitian ini menyelidiki bagaimana media sosial membentuk partisipasi dan kesadaran politik Generasi Z, khususnya di Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam menyediakan informasi politik dan mendorong keterlibatan politik di kalangan remaja.

## ABSTRACT

*Keywords:*

*Digital media*

*Political participation*

*Millennial generation*

*The millennial generation, also known as Generation Y, includes those born between 1981 and 2000 and currently aged 18 to 37 years. In the context of elections and politics, social media significantly influences how millennials and Generation Z (born between the mid-1990s and early 2000s) obtain information and participate. This study aims to provide insights for election organizers and political parties on effectively using social media for political education among Generation Z. By understanding their media usage patterns and preferences, political information can be better packaged to ensure broader political awareness among youth. Generation Z is notably open to social and environmental issues and often uses social media to voice opinions and drive change. Despite the prevalence of misinformation and unclear campaigns on social media, which deter some youth from political participation, this research underscores the importance of engaging young people in politics. Using qualitative methods, including direct observation and interviews, the study investigates how social media shapes the political participation and awareness of Generation Z, particularly in Pekanbaru. The results indicate that social media plays a crucial role in providing political information and fostering political engagement among youth.*

## 1. Pendahuluan

Generasi milenial merupakan generasi yang saat ini sedang menarik perhatian di berbagai bidang. Milenial juga dikenal sebagai Generasi Y, mereka yang lahir antara tahun 1981 dan 2000 setelah Generasi X (Young, et al., 2013). Milenial adalah generasi muda yang saat ini berusia antara 18 dan 37 tahun. Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an, tumbuh dalam era digital dan terbiasa dengan teknologi informasi. Generasi milenial dianggap unik dibanding generasi sebelum (Gilman dan Stokes, 2014). Dalam konteks pemilu dan politik, media sosial memiliki pengaruh signifikan pada cara mereka memperoleh informasi dan berpartisipasi. Penelitian ini memberikan masukan bagi penyelenggara pemilu dan partai politik untuk memahami bagaimana memanfaatkan media sosial secara efektif dalam pendidikan politik Generasi Z.

Dengan memahami pola bermedia dan preferensi mereka, kita dapat mengemas informasi politik dengan lebih baik dan memastikan kesadaran politik yang lebih luas di kalangan remaja. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, sering menggunakan media sosial untuk menyuarakan pendapat dan mempengaruhi perubahan. Banyak dari mereka juga memperjuangkan keadilan sosial, kesetaraan gender, dan akses yang lebih besar terhadap pendidikan dan pekerjaan. Nasib bangsa Indonesia tergantung dari sumber daya manusia nya, baik dalam pengetahuan maupun praktik dan partisipasi yang di terapkan. Partisipasi anak muda atau yang bisa di katakan Generasi Z pada zaman sekarang ini sangat amat di perlukan, terutama dalam bidang politik yang dimana seharusnya anak muda sekarang antusias dan lebih mendalami mengenai isu isu dan kasus politik yang terjadi.

Menurut anda apa yang ada di pikiran anak muda jika mendengar kata politik? Dan bagaimana pandangan mereka mengenai politik yang ada di negeri ini? Dengan adanya media sosial seharusnya mempermudah generasi Z sekarang ini untuk ikut dalam partisipasi politik di negeri ini. Tetapi kebanyakan justru banyak anak muda yang tidak mau karena banyak nya provokatif dan kampanye kampanye yang tidak jelas di media sosial. sehingga menyebabkan pemikiran anak muda mengenai politik sekarang hanya berupa kebohongan publik, omong kosong, korupsi, urusan orang tua, dan perebutan kekuasaan. Menurut Aristoteles, politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Justru kebanyakan masyarakat sekarang terutama golongan anak muda enggan untuk terlibat masalah politik, sebab sekarang ini politik sudah di pandang buruk kebanyakan orang. Padahal partisipasi politik terutama pada generasi Z sangat penting untuk mendorong adanya tindakan setiap individu untuk menegosiasikan kepentingan maupun pilihan masing masing untuk mencapai tujuan bersama tanpa adanya pihak yang di rugikan.

Media sosial yang merupakan sarana komunikasi dan bersosialisasi satu sama lain yang di lakukan secara daring tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Juga merupakan tempat untuk membagikan konten seperti foto, video, dan tulisan. Media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan kesadaran mengenai partisipasi politik remaja sekarang ini, yang di jadikan sebagai referensi dan tempat untuk mencari informasi mengenai perkembangan politik bangsa Indonesia. Kurangnya kesadaran partisipasi anak muda sekarang mengenai politik banyak di temukan dalam pemilihan umum (pemilu), mereka yang tidak peduli akan dunia politik di bangsa sendiri menjadi malas untuk mengikuti adanya pemilu, yang biasa di sebut dengan golput. Hal ini juga di dorong oleh peran media sosial, banyak berita bohong

mengenai politik bangsa yang tersebar. Di Indonesia saat ini masalah Golput menjadi perdebatan yang cukup menarik.

Berdasarkan Data dari Lingkaran Survei Indonesia (LSI), misalnya, menyebutkan ada sekitar 28 persen pemilih yang tidak menggunakan hak pilihnya. Bila angka ini benar, tidak salah bila golput ditahbiskan sebagai pemenang pemilu, mengingat untuk saat ini partai Demokrat paling unggul dibandingkan partai lainnya dengan perolehan suara lebih dari 20 %. (Emilia, 2022). Generasi milenial merupakan generasi yang saat ini sedang menarik perhatian di berbagai bidang. Milenial juga dikenal sebagai Generasi Y, mereka yang lahir antara tahun 1981 dan 2000 setelah Generasi X (Young, et al., 2013). Milenial adalah generasi muda yang saat ini berusia antara 18 dan 37 tahun. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Pew Research Center (2016) yang menyatakan bahwa kehidupan generasi milenial tidak bisa lepas dari teknologi komunikasi dan informasi, khususnya internet. mereka gen Z juga menyukai hiburan dan budaya pop/ musik yang merupakan kebutuhan dasar gen Z. Generasi milenial dianggap unik dibanding generasi sebelum (Gilman dan Stokes, 2014).

Partisipasi politik Generasi Z menarik untuk dieksplorasi, terutama peran media sosial dalam membentuk kesadaran politik remaja. Dengan akses yang luas dan kemampuan berbagi informasi secara instan, media sosial memainkan peran penting dalam membentuk pandangan politik dan menggalang partisipasi dalam proses politik. Karakteristik Generasi Z: Memahami karakteristik dan nilai-nilai Generasi Z, termasuk ketergantungan mereka pada teknologi dan media sosial. Peran Media Sosial: Menjelaskan peran media sosial sebagai platform utama bagi Generasi Z dalam mendapatkan informasi, berdiskusi, dan menyuarakan pandangan politik mereka. Pengaruh Media Sosial: Membahas bagaimana media sosial memengaruhi persepsi politik remaja, termasuk pembentukan opini, polarisasi, dan efek filter bubble. Kesadaran Politik: Menjelaskan bagaimana media sosial dapat membantu meningkatkan kesadaran politik remaja dengan menyediakan akses mudah terhadap informasi politik dan memfasilitasi diskusi dan debat.

Partisipasi Politik Mendiskusikan cara-cara di mana media sosial mendorong partisipasi politik remaja, baik melalui kampanye online, gerakan sosial, atau pemilihan umum. Tantangan dan Peluang Membahas tantangan yang dihadapi dalam menggunakan media sosial untuk membentuk kesadaran politik, termasuk masalah kepercayaan informasi dan polarisasi, serta peluang untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan politik. Studi Kasus dan Contoh: Memberikan contoh konkret dari bagaimana Generasi Z menggunakan media sosial dalam konteks politik, seperti kampanye online, gerakan sosial, atau penyebaran informasi politik. Rekomendasi dan Kesimpulan: Menyimpulkan materi dengan rekomendasi untuk meningkatkan peran positif media sosial dalam pembentukan kesadaran politik remaja dan menghadapi tantangan yang muncul.

## **2. Metode**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap Kehidupan mereka. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan mana dari pada

generalisasi. (Metodologi penelitian kualitatif, 2018, hlm.8) Rancangan penelitian ini yaitu melalui studi kasus. Dengan melihat langsung yang terjadi pada generasi sekarang ini, terutama kota Pekanbaru. Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini bersifat naratif yaitu dideskripsikan dan dijelaskan dalam bentuk data dokumen lisan maupun tertulis dan diamati secara langsung di tempat untuk dijadikan data hasil penelitian ini.

Langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan data melalui observasi langsung/ lapangan.
2. Data wawancara dari narasumber yang diolah.
3. Pengumpulan data yang berhubungan dengan materi penelitian.
4. Kemudian melakukan pengumpulan data keseluruhan dengan membuat gambaran data dan langkah selanjutnya melakukan analisis data yang terkumpulkan.

Tujuan penelitian ini agar partai politik peserta Pemilu mendapatkan gambaran pola generasi Z. Dengan pendekatan kualitatif penelitian ini menemukan metode dengan total sebanyak 802 generasi dan data kuantitatif disempurnakan dengan wawancara langsung sebanyak 19 generasi Z. Hasil penelitian membuktikan bahwa walaupun tidak menjadi preferensi utama, generasi z tetap menjadi akses informasi seputar politik. Media sosial menjadi kunci utama bagi mereka yg mencari informasi politik.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengertian Politik Gen Z**

Penamaan generasi berdasarkan tahun lahir menurut Pew Research Centre (2023) "Generations provide the opportunity to look at Americans both by their place in the life cycle whether a young adult, a middle-aged parent or a retiree - and by their membership in a cohort of individuals who were born at a simillartime". Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1992 hingga 2012. Mereka adalah generasi yang tumbuh dalam era digital, memiliki akses mudah ke teknologi, dan cenderung lebih terbuka terhadap perubahan sosial dan budaya. Tak heran jika generasi ini memiliki kecerdasan dalam memanfaatkan IPTEK sehingga mereka dikenal sebagai "Generation" atau "Digital Natives" karena tumbuh di era kemajuan teknologi digital yang semakin berkembang. Jika merujuk Badan Pusat Statistik, generazi Z didefinisikan sebagai penduduk yang lahir pada 1997- 2012. Dari total penduduk sebanyak 270,2 juta jiwa berdasarkan Sensus Penduduk 2020, proporsi generazi Z mencapai 27,94 persen.

Pada usia emas ke-100 tahun Indonesia, generazi Z diproyeksikan menyumbang tenaga usia produktif cukup besar pada 2045. penduduk. Karakteristik Gen Z:

1. Digital savvy, Mereka terbiasa dengan teknologi dan online.
2. Multikultural, Mereka lebih terbuka terhadap budaya dan keberagaman.
3. Sosial dan aktivis, Mereka peduli akan isu-isu sosial dan lingkungan.
4. Konsumen kritis, Mereka mencari nilai dalam pembelian dan menuntut transparansi dari merek.

Profil Gen Z Terkini di Indonesia dan Dunia:

1. Di Indonesia, Gen Z adalah salah satu generasi terbesar, dengan kecenderungan mengikuti tren global.
2. Mereka sangat aktif di media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube.
3. Gen Z Indonesia memiliki kecenderungan untuk menggabungkan unsur budaya lokal dengan gaya global dalam fashion mereka.

Dengan adanya teknologi digital yang semakin berkembang menjadikan Gen Z dengan mudah mendapatkan informasi dan saling berinteraksi dengan menggunakan gadget ataupun smartphone. Menurut Palley (2012) menunjukkan bahwa 60% responden generazi Z memulai kehidupan sosial mereka secara online. Selain itu, data tersebut juga menunjukkan bahwa sebesar

60% generasi Z lebih menyukai berkomunikasi secara online dibandingkan dengan berbicara langsung dalam kehidupan nyata, bahkan 70% generasi z lebih nyaman melakukan interaksi dengan kerabat dan teman melalui jaringan sosial online. (Drs. Sudaryanto, 2024).

### **Partisipasi Politik Gen Z**

Partisipasi politik Generasi Z merujuk pada pemahaman dan keterampilan politik yang dimiliki oleh individu yang tergolong Generasi Z. Partisipasi politik sendiri memiliki definisi sebagai kemampuan individu dalam memahami, menganalisis dan berpartisipasi dalam politik. Mencakup pemahaman tentang struktur dan fungsi pemerintahan, lembaga-lembaga politik, proses pembuatan keputusan politik dan mekanisme partisipasi politik seperti pemilihan umum. Tentu untuk dapat memahami literasi politik dibutuhkan pemikiran yang kritis, analisis, serta bagaimana kita memahami suatu hal melalui perspektif orang lain.

Menurut Kadir (2022), media sosial, keluarga, pendidikan, dan pertemanan adalah beberapa sumber lahirnya persepsi politik pada Generasi Z. Partisipasi politik dapat membantu menumbuhkan pengetahuan politik seseorang. Tidak hanya itu, literasi politik juga dapat mengembangkan kemampuan untuk menganalisis pilihan politiknya. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi berbagai opsi politik serta dampak dari setiap pilihan tersebut. Lebih lanjut, memahami secara sadar akan hak-hak politik ini bertujuan untuk menyadari pentingnya pemahaman tentang hak untuk berpartisipasi dalam proses politik, hak untuk menyampaikan pendapat, hak untuk memilih dan dipilih serta hak-hak lainnya. Lalu, kemampuan mengembangkan nilai-nilai demokrasi seperti pemahaman tentang prinsip-prinsip demokrasi, prinsip-prinsip hak asasi manusia, dan terbuka terhadap pluralism serta kebebasan berpendapat penting untuk diketahui. Tidak hanya itu, ikut terlibat dalam diskursus politik juga penting dilakukan.

Oleh karena itu, hal tersebut diharapkan agar remaja dapat berpartisipasi dalam debat ataupun diskusi politik, menghargai berbagai pandangan ataupun opini orang lain, serta menghargai pendapat orang lain. Intinya, partisipasi politik berperan penting dalam membentuk nilai-nilai dan pengetahuan politik seseorang yang membantu individu untuk menjadi warga yang terinformasi, terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses politik serta memahami pentingnya demokrasi dan hak-hak politiknya. (Tedi Ervianto, 2024).

### **Pengaruh Media Sosial**

Pengaruh media sosial pada partisipasi politik generasi Z (Gen Z) sangat signifikan dan multifaset. Beberapa pengaruh utama meliputi:

1. Akses Informasi yang Lebih Luas dan Cepat: Media sosial memungkinkan Gen Z untuk mengakses informasi politik secara real-time dan dari berbagai sumber. Mereka bisa mendapatkan berita, analisis, dan opini dari seluruh dunia dengan cepat, sehingga memperluas wawasan politik mereka.
2. Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Politik: Paparan terhadap isu-isu politik yang sering dibahas di media sosial membuat Gen Z lebih sadar dan peduli terhadap berbagai masalah politik, sosial, dan lingkungan. Kampanye dan gerakan yang viral di media sosial, seperti Black Lives Matter dan kampanye perubahan iklim, mendorong partisipasi aktif mereka.
3. Mobilisasi dan Organisasi: Media sosial memudahkan Gen Z untuk mengorganisir dan memobilisasi gerakan politik. Mereka bisa dengan mudah menyebarkan informasi tentang protes, kampanye, dan acara politik lainnya melalui platform seperti Twitter, Instagram, dan TikTok.
4. Platform untuk Ekspresi dan Diskusi: Media sosial memberikan ruang bagi Gen Z untuk mengekspresikan pandangan politik mereka dan berdiskusi dengan orang lain. Ini membantu mereka dalam membentuk dan mengartikulasikan opini politik mereka.

5. Pengaruh dan Aktivisme Digital: Banyak anggota Gen Z yang menggunakan media sosial untuk mempengaruhi orang lain dan menjadi aktivis digital. Mereka bisa membuat petisi online, menyebarkan informasi melalui video dan infografis, serta menggalang dukungan untuk berbagai isu politik.
6. Interaksi Langsung dengan Politisi: Media sosial memungkinkan Gen Z untuk berinteraksi langsung dengan politisi dan kandidat politik. Ini bisa melalui komentar, pesan langsung, atau partisipasi dalam sesi tanya jawab online. Hal ini membuat politisi lebih mudah diakses dan akuntabel.
7. Risiko Misinformasi: Di sisi lain, media sosial juga membawa risiko penyebaran informasi yang salah atau hoaks. Gen Z harus kritis dan mampu memverifikasi informasi yang mereka terima untuk menghindari pengaruh negatif dari informasi yang tidak akurat.

Secara keseluruhan, media sosial berperan penting dalam membentuk partisipasi politik Gen Z. Kemudahan akses, interaksi, dan mobilisasi melalui platform digital ini membuat Gen Z menjadi generasi yang lebih terlibat dan aktif dalam politik dibandingkan generasi sebelumnya. Namun, tantangan seperti misinformasi dan manipulasi informasi juga perlu diwaspadai untuk memastikan partisipasi yang sehat dan berinformas.

#### **4. Kesimpulan**

Partisipasi politik generasi Z (Gen Z) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk media sosial, keluarga, pendidikan, dan pertemanan. Partisipasi politik Gen Z mencakup pemahaman dan keterampilan dalam menganalisis dan berpartisipasi dalam proses politik, yang mencakup pemahaman tentang struktur pemerintahan, lembaga politik, dan proses pengambilan keputusan politik. Media sosial memiliki pengaruh besar pada partisipasi politik Gen Z dengan memberikan akses informasi yang luas dan cepat, meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap isu-isu politik, sosial, dan lingkungan, serta memfasilitasi mobilisasi dan organisasi gerakan politik. Selain itu, media sosial menyediakan platform untuk ekspresi dan diskusi politik, memungkinkan interaksi langsung dengan politisi, dan memfasilitasi aktivisme digital. Namun, media sosial juga membawa risiko penyebaran informasi yang salah atau hoaks, sehingga Gen Z harus kritis dalam memverifikasi informasi.

Secara keseluruhan, media sosial telah membantu Gen Z menjadi generasi yang lebih terlibat dan aktif dalam politik, meskipun tantangan seperti misinformasi perlu diwaspadai untuk memastikan partisipasi yang sehat dan berinformasi. Partisipasi politik yang aktif dan terinformasi ini penting untuk membentuk nilai-nilai dan pengetahuan politik yang membantu Gen Z menjadi warga yang terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses politik serta memahami pentingnya demokrasi dan hak-hak politik.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi yang berarti dalam penelitian ini. Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Bu Emilia Susanti atas bimbingan, saran, dan dukungannya yang tiada henti sepanjang penelitian ini. Pengetahuan dan pengalaman yang beliau bagikan sangatlah berharga dan menjadi landasan kuat bagi terselesaikannya penelitian ini. Kami juga berterima kasih kepada UIN Suska Riau atas fasilitas dan sumber daya yang telah disediakan, yang memungkinkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Dukungan administrasi dan teknis dari staf sangat membantu dalam setiap tahap penelitian. Selanjutnya, kami menyampaikan terima kasih kepada T. Rivaldo Putra, Ririn Tri Wahyuni, Nayla Meilani, Mutiara Anjani, Dian Kumala Sari atas kerjasamanya dan semangat tim yang luar biasa. Diskusi-diskusi konstruktif dan kerja sama yang solid telah memberikan banyak wawasan dan memperkaya hasil penelitian ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Alyusi, Dyah, Shiefti, (2016). Media Sosial. Kencana Prenada Media. Jakarta: Kencana, 2016  
“Gen Z Kita Buta Politik?”. Retrieved Mei 19, 2024, from Kompas.id Website:  
<https://www.kompas.id/baca/opini/2024/03/05/gen-z-kita-but-politik>
- Hutajulu, S, Ginting, S, & ... (2024). Digitalisasi Budaya Politik Melalui Peran Generasi Milenial dan Gen Z Di Indonesia. *Filosofi: Publikasi Ilmu ...*, [journal.asdkvi.or.id](http://journal.asdkvi.or.id),  
<https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/view/108>
- Ichwanusafa, R, & Aji, MP (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa Generasi Z di UPN Veteran Jakarta. *Madani: Jurnal ...*,  
[jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id](http://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id),  
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1971>
- Iswardhana, MR, Arisanto, PT, & ... (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Menyongsong Pemilu 2024 Terhadap Generasi Z Di Sman 4 Yogyakarta. *Jurnal Abdi ...*,  
[journal.admi.or.id](http://journal.admi.or.id), <http://journal.admi.or.id/index.php/JAMMU/article/view/574>
- Karina, Mercia, Dkk, (2021). Gen Z Insights Perspective On Education. Unisri Press.  
“Kenali 8 Karakteristik Gen Z di Dunia Kerja, Utamakan Kebahagiaan!”. Retrieved Mei 18, 2024, from KarirLab Unpad Website: <https://unpad.karirlab.co/article/success-in-work/kenali-8-karakteristik-gen-z-di-dunia-kerja-utamakan-kebahagiaan>
- Kurniawan, MR, Erawati, D, Setiawan, H, & ... (2023). Digitalisasi: Strategi Komunikasi KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Gen Z Pada Pemilu 2024. *Innovative: Journal Of ...*, [j-innovative.org](http://j-innovative.org), <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6206>
- Lukman, NA, Siregar, H, & ... (2024). Peran Media Sosial Terhadap Pembentukan Persepsi Gen Z dalam Pemilihan Presiden 2024. *J-CEKI: Jurnal Cendekia ...*, [journal-nusantara.com](http://journal-nusantara.com),  
<http://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/view/3370>
- Mutz, D. C., & Mondak, J. J. (2006). The workplace as a context for cross-cutting political discourse. *Journal of Politics*, 68(1), 140-155.  
<https://doi.org/10.1111/j.14682508.2006.00376.x>
- Menatap Pemilu 2024: “Pendidikan Politik Untuk Generasi Z Sebagai Pemilih Pemula”. Retrieved Mei 21, 2024, from SMKN 1 Klego Website:  
<https://smkn1klego.sch.id/menatap-pemilu-2024-pendidikan-politik-untuk-generasi-z-sebagai-pemilih-pemula/>
- Ningsih, PW, Siahaan, RY, & ... (2024). Perilaku Pemilih Gen Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024:(Studi Kasus Organisasi Gerakan Pramuka Mahasiswa UNIMED). *SOSIAL: Jurnal ...*, [journal.appisi.or.id](http://journal.appisi.or.id), <https://journal.appisi.or.id/index.php/sosial/article/view/152>
- “Pendidikan Politik Gaya Baru Bagi Gen Z”. Retrieved Mei 19, 2024, from detik.com Website:  
<https://news.detik.com/kolom/d-7071698/pendidikan-politik-gaya-baru-bagi-gen-z>
- Pratama, D, Widodo, T, & Maulia, ST (2023). Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Milenial. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum ...*, [jurnal.anfa.co.id](http://jurnal.anfa.co.id),  
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/civilia/article/view/280>



- Putricia, ND, Febriyanti, AI, Puteri, ND, & ... (2024). STUDI LITERATUR: PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PARTISIPASI POLITIK GEN Z (ZOOMERS). ... Sosial dan Ilmu Politik, [jurnal.kolibi.org](http://jurnal.kolibi.org), <http://jurnal.kolibi.org/index.php/retorika/article/view/1490>
- Saud, Muhammad, Ida, Rachmah, Abbas, Ansar, Ashfaq, Asia, Ahmad, Araz Ramazan (2020). Media Sosial dan Digitalisasi Partisipasi Politik pada Generasi Muda: Perspektif Indonesia, *Jurnal Society*, 8 (1), 87-97, 2020. Retrieved from <https://society.fisip.ubb.ac.id/>
- Silalahi, MM, Sinambela, SM, & ... (2024). Pemahaman Terhadap Praktik Demokrasi Gen Z Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2024: Studi Kasus Pertukaran Mahasiswa Merdeka 4 di Universitas Negeri Medan. *SOSIAL: Jurnal ...*, [journal.appisi.or.id](https://journal.appisi.or.id), <https://journal.appisi.or.id/index.php/sosial/article/view/117>
- Sudaryanto, Dkk, (2024). Consumer Behavior Gen Z. Universitas Ciputra.
- Tampubolon, SL, Armanda, TB, & ... (2024). Perilaku Pemilih Gen Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024: Studi Terhadap Perilaku Mahasiswi Unimed Pada Pemilihan Presiden 2024. ... *Jurnal Hukum, Politik ...*, [journal.lpkd.or.id](https://journal.lpkd.or.id), <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Progres/article/view/366>
- Zikrama, Zindy, (2024). STRATEGI PENDIDIKAN POLITIK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK BAGI GENERASI-Z PADA PILKADA TAHUN 2024 DI KOTA PAYAKUMBUH PROVINSI SUMATERA BARAT. Retrieved from <https://praja.ipdn.ac.id>